



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Analisis Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Komunitas Belajar dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Padang Panjang

Vico Benzito^{1*}, Zelhendri Zen², Abna Hidayati³, Ulfia Rahmi⁴

¹Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia, ngobrolbike@gmail.com

²Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

³Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁴Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: ngobrolbike@gmail.com

Abstract: Research examined teacher competence in the pedagogical, professional, and social domains through learning communities is critical for understanding how collaborative professional development supports the effective implementation of the Kurikulum Merdeka and improves instructional quality. The Kurikulum Merdeka represents a fundamental shift in educational practice, including the promotion of differentiated instruction, the development of student-centered teaching modules, the identification of essential learning content, and the use of instructional strategies and media tailored to students' learning preferences. Additionally, the curriculum emphasizes character development through the *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*, which is designed to cultivate well-rounded learners. This study aimed to analyze teacher competence across pedagogical, professional, and social domains through participation in learning communities during the implementation of the Kurikulum Merdeka at SMK Negeri 2 Padang Panjang, West Sumatra. A qualitative descriptive-analytical approach was used and data were collected through observations and interviews using snowball sampling, and analyzed using the Miles and Huberman model. Data credibility was ensured through source and time triangulation. Results of the study indicated that: (1) the implementation of the Kurikulum Merdeka at SMK Negeri 2 Padang Panjang had been conducted effectively; (2) teacher learning communities played a significant role in enhancing educators' competencies in relation to curriculum implementation; and (3) among the various domains of competence, pedagogical and professional capacities showed the most substantial improvements, as reflected in teachers' perceptions and instructional practices.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Learning Community, Teacher Competence

Abstrak: Penelitian peningkatan kompetensi guru melalui komunitas belajar terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Padang Panjang ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap peningkatan kompetensi guru terkait aspek pedagogi, profesional dan sosial melalui komunitas belajar dalam penerapan kurikulum merdeka di

SMK Negeri 2 Padang Panjang, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat. Penerapan kurikulum merdeka sudah dilakukan sejak tahun 2023 di SMK Negeri 2 Padang Panjang. Kurikulum merdeka membawa paradigma baru dalam pembelajaran, seperti penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pengembangan modul ajar yang berorientasi pada siswa, analisis materi esensial, pemilihan strategi, metoda dan media yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, serta evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran serta pengembangan karakter siswa melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Hal tersebut membutuhkan peningkatan kompetensi guru, agar penerapan kurikulum merdeka berjalan lebih efektif dan efisien. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru adalah melalui Komunitas Belajar. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *snow ball*, dan analisis datanya menggunakan langkah-langkah dari Milles dan Huberman. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Temuan hasil penelitian ini antara lain, 1). Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Padang Panjang sudah berjalan dengan baik, 2). Kegiatan komunitas belajar efektif meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka, 3). Kompetensi guru dalam aspek pedagogi dan profesional menjadi aspek kompetensi dengan peningkatan paling signifikan yang dirasakan oleh guru setelah mengikuti kegiatan komunitas belajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kompetensi Guru, Komunitas Belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka memiliki tujuan melakukan komposisi ulang beban belajar peserta didik, meningkatkan kreativitas, serta menciptakan peserta didik yang berkarakter. Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru dengan fleksibilitas kepada guru untuk mendisain, menyusun dan melaksanakan pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, tugas guru tidak sekedar melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada transfer pengetahuan tetapi guru juga dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi individu peserta didik. Kurikulum Merdeka membawa pendekatan menyeluruh dan inklusif, sesuai dengan potensi peserta didik.

Peran guru yang dituntut oleh Permendikbud tersebut muncul dikarenakan pendekatan berbeda yang dibawa oleh kurikulum merdeka dengan lebih menekankan kepada kebutuhan peserta didik itu sendiri, sehingga dalam pengembangannya pun, sekolah dituntut untuk melakukan analisis sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Standar Kompetensi yang ditetapkan oleh Kemdikbud menjadi kewajiban bagi guru untuk memenuhinya. Pemerintah melalui Kemdikbud mengadakan berbagai macam program pengembangan kompetensi guru dengan harapan guru siap dalam menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan tuntutan yang berlaku.

Guru merupakan salah satu bagian utama dalam transformasi pembelajaran pada peserta didik, transformasi pembelajaran dapat terjadi jika guru melakukan *upgrading* dalam meningkatkan kompetensinya. Sejalan dengan semangat yang dibawa oleh kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi merupakan nyawa sesungguhnya yang harus diterapkan guru di kelas.

Kemdikbud menyusun Kompetensi Guru merujuk pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dimana Kompetensi merupakan aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru. Kemdikbud menentukan standar kompetensi guru melalui sebuah Petunjuk Teknis Operasional Model Kompetensi Guru yang dikeluarkan pada tahun 2023. Dalam panduan tersebut secara umum bertujuan sebagai sarana pendukung bagi

guru dalam mengembangkan dan menerapkan kompetensi teknis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas profesinya secara efektif. Serta sebagai dokumen acuan bagi guru dalam merefleksikan, menilai, dan mengevaluasi kompetensi yang dimilikinya. Dokumen ini menjadi dasar dalam merencanakan pengembangan diri yang berkelanjutan, agar pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Pemerintah menyadari perlunya kegiatan peningkatan kompetensi guru terkait dengan efektifitas penerapan kurikulum merdeka. Beberapa program Pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain melalui Workshop Online Aplikasi PMM, kegiatan *Re-Upskilling* melalui Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan Vokasi, Program Guru Penggerak melalui Balai Guru Penggerak, Kegiatan TOT dari Puskurjar Kemdikbud, Program Berbagi Praktek Baik melalui Komunitas Belajar maupun kegiatan Desiminasi dari Sekolah masing-masing serta Kegiatan Lainnya. Program pengembangan kompetensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka.

Masifnya Program pengembangan kompetensi guru yang dilakukan oleh pemerintah tentu menjadi keuntungan tersendiri bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya serta memenuhi kebutuhan tuntutan terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Di SMK Negeri 2 Padang Panjang, Pengembangan Kompetensi Guru merupakan Program Utama yang selalu dilaksanakan setiap tahunnya, terutama setelah Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum utama yang digunakan di sekolah. Pengembangan Kompetensi Guru yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Padang Panjang antara lain, Workshop Pembelajaran Kurikulum Merdeka, Pelaksanaan Magang Guru di Industri, dan Pengembangan Komunitas Belajar.

Pengembangan Kompetensi Guru melalui Komunitas Belajar menjadi salah satu Program di SMK Negeri 2 Padang Panjang. Hal ini dikarenakan Program Komunitas Belajar menjadi salah satu program unggulan Kemdikbud sebagai bagian dari upaya berbagi praktik baik antar sesama guru. Sebagai bagian dari SMK Pusat Keunggulan, SMK Negeri 2 Padang Panjang diharapkan mampu mengembangkan program komunitas belajar dengan baik agar nantinya dapat melakukan pengimbasan kepada sekolah lainnya.

Dalam pelaksanaanya, komunitas belajar perlu mengembangkan program kegiatannya yang berpusat pada peserta didik. Dimulai dengan tahap perencanaan kegiatan berbasis kebutuhan satuan pendidikan itu sendiri, kebutuhan satuan pendidikan ini dikembangkan berdasarkan analisis data satuan pendidikan seperti analisis rapor pendidikan, analisis survey lingkungan belajar, analisis hasil belajar siswa serta hasil kolaborasi antar sesama guru terhadap permasalahan yang mereka temui dalam pembelajaran. Dari data tersebut, disusunlah rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjawab dan memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran di satuan pendidikan tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan komunitas belajar, guru dituntut berkolaborasi antar sesama, selanjutnya guru mengimplementasikan hasil pembelajaran di komunitas belajar didalam proses pbm yang mereka lakukan dikelasnya. Implementasi hasil pembelajaran di komunitas belajar juga bisa dilakukan pada salah satu guru model, sebagai salah satu bagian berbagi praktik baik antar sesama guru, sehingga diharapkan guru lain dapat meniru dan mengembangkan pembelajaran mereka berdasarkan hasil berbagi praktik baik tersebut.

Setelah kegiatan Implementasi dilaksanakan dikelas masing-masing, pada pertemuan komunitas belajar selanjutnya, guru kembali berkolaborasi dan mendiskusikan proses dan hasil pembelajaran mereka dikelas. Setiap guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajarn yang mereka lakukan apakah sudah berjalan secara efektif serta permasalahan dan kendala apa yang muncul untuk dilakukan perbaikan di kegiatan selanjutnya. Semua permasalahan yang didapatkan guru dari hasil implementasi di kelas akan menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan komunitas belajar selanjutnya.

Komunitas Belajar di SMK Negeri 2 Padang Panjang telah dilaksanakan secara rutin mulai dari Tahun 2023 sampai dengan saat ini. Program Program yang disusun lebih banyak berorientasi dalam mengatasi permasalahan Pembelajaran yang sering dihadapi dikelas. Sehingga dengan semangat kolaborasi yang dibangun. Berbagai permasalahan yang ditemui guru di kelas dapat terselesaikan.

Komunitas Belajar di SMK Negeri 2 Padang Panjang mengembangkan program kegiatan berdasarkan kebutuhan guru dikelas. Program yang dikembangkan menekankan kepada nilai nilai yang mengutamakan kolaborasi antar guru dalam meningkatkan kompetensi Guru di lingkungan Sekolah, sesuai dengan panduan teknis komunitas belajar yang diterbitkan oleh Kemdikbud. Terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus dalam program komunitas belajar di SMK negeri 2 Padang panjang, antara lain:

1. Berbagi: Setiap praktik baik yang dilakukan akan dibagikan ilmunya ke rekan-rekan guru dikomunitas sekolah dengan tujuan semua anggota paham dan mampu menerapkannya di dalam proses PBM.
2. Refleksi: Saling support dan mengingatkan semua anggota agar secara rutin melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mereka di kelas. Refleksi dapat dilakukan dengan peserta didik sebelum akhir pembelajaran dan dapat juga dengan rekan sejawat. Tujuan dari rutinnnya melakukan refleksi adalah untuk mengidentifikasi bagian mana saja yang perlu diperbaiki, dipertahankan dan lebih dikembangkan lagi supaya kemampuan diri menjadi lebih profesional.
3. Aksi: setiap praktik baik yang didapatkan setelah pertemuan rutin komunitas langsung diterapkan dikelas dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat divariasikan dengan berbagai metode dan pendekatan.
4. Kolaborasi: Memahami dan mempercayai bahwa kolaborasi merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, semangat selalu saling mensupport anggota untuk berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya demi terciptanya satu visi dan misi dalam ekosistem komunitas.
5. Inovasi: dengan berkembangnya ilmu di dunia pendidikan Komunitas belajar berkomitmen dengan prinsip belajar sepanjang hayat dengan cara mendapatkan ilmu dan mengembangkan dengan inovasi-inovasi terbaru yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
6. Kesetaraan: Menciptakan lingkungan yang saling menghargai perbedaan. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berkembang dan diusahakan masing-masing anggota mampu saling melengkapi.
7. Profesionalisme: Menjunjung tinggi profesionalisme dalam setiap tindakan. Hal ini meliputi persiapan yang matang, ketepatan waktu, dan etika yang baik.

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan SMK Negeri 2 Padang Panjang di Tahun 2024, Nilai dari aspek kualitas pembelajaran mendapatkan Skor 61 dari Skor maksimal 100. skor ini cenderung menurun dari tahun 2023 yang mendapatkan skor 61,78. hal ini terlihat belum optimalnya kualitas pembelajaran. Selain itu, dari Hasil Survey Lingkungan Belajar (Sulingjar) Tahun 2024, pada Point Keahlian Guru dan Tenaga Kependidikan yang selaras juga mengalami Penurunan yang signifikan dengan hanya memperoleh Nilai 77,42, turun sebanyak 14,42 point dari tahun sebelumnya. Ini menjadi indikasi masih lemahnya Kompetensi Guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Sekolah menyadari hal tersebut, sehingga Program Komunitas Belajar menjadi salah satu program utama untuk terus berupaya meningkatkan Kompetensi Guru terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Sejak diterapkannya Program Komunitas belajar dari tahun 2023, terlihat belum ada dampak signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Padahal, program ini sudah dikembangkan dan disusun sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sering ditemui guru dalam proses pembelajaran. Dukungan anggaran dan kebijakan sekolah juga sangat besar agar

Program Komunitas belajar ini sukses. Dari hasil monev Pelaksanaan Kurikulum Merdeka oleh Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2024 di SMK Negeri 2 Padang Panjang pun terdapat hasil temuan bahwa masih belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan berkaitan dengan pokok permasalahan yaitu metode kualitatif. Sugiyonan (2007: 9-10) mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang mempelajari kondisi yang berpijak pada Positivisme. Pemahaman data yang dikumpulkan merupakan hasil Penelitian Kualitatif. Menurut Moleong (2008: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pemilihan sampel dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (kombinasi berbagai metode), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian lebih menitikberatkan pada pemaknaan daripada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Padang Panjang, Kota Padang Panjang Sumatera Barat. Adapun dasar pemilihan tempat penelitian ini karena Peneliti merupakan Guru sekaligus mendapat Tugas Tambahan sebagai Humas dan Manajemen Mutu Sekolah yang berfokus kepada perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi peningkatan kinerja sekolah termasuk peningkatan Kompetensi Guru, sehingga hal tersebut menjadi dasar Penulis melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Padang Panjang. Sasaran penelitiannya adalah Guru Mapel Adaptif Normatif dan Guru Mapel Produktif di SMK Negeri 2 Padang Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka

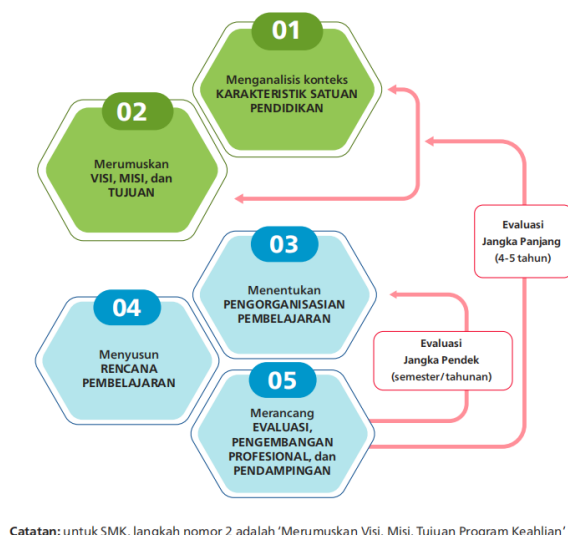
Penerapan Kurikulum Merdeka juga memberi kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing. Artinya, tidak ada lagi pembelajaran yang seragam dan kaku. Setiap sekolah dapat menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, sesuai dengan budaya, potensi lokal, dan kemampuan peserta didik. Dengan Kurikulum Merdeka, kita tidak hanya mendidik peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk generasi yang berintegritas, adaptif, dan siap membangun bangsa dengan cara yang berdaya dan merdeka.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK negeri 2 Padang Panjang terkait dengan Penerapan Kurikulum merdeka, didapatkan data dan fakta bahwa SMK Negeri 2 Padang Panjang sudah menerapkan Kurikulum merdeka sesuai dengan Panduan Pengembangan Kurikulum Merdeka Edisi Revisi yang dikeluarkan oleh Kemdikbud Pada Tahun 2024, di sana memuat bahwa ada 4 prinsip dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, yaitu :

1. Berpusat pada peserta didik.
2. Kontekstual berdasarkan kebutuhan Satuan Pendidikan.
3. Esensial, memuat unsur penting yang dibutuhkan Satuan Pendidikan.
4. Akuntabel.
5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Di SMK Negeri 2 Padang Panjang, Pengembangan Kurikulum Merdeka disusun diawali dengan hasil Evaluasi Kurikulum sebelumnya, Analisis Rapor Pendidikan, Analisis Survey Lingkungan Belajar yang dilakukan secara Internal oleh sekolah. Data ini di analisis

kembali oleh Tim Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) bersama dengan Mitra Industri serta Guru terkait untuk menentukan materi essensial. Selanjutnya dikembangkan Modul ajar yang didalamnya memuat Aspek Capaian Pembelajaran, Acuan Tujuan Pembelajaran, Strategi, Metode pembelajaran, Media serta Asessmen yang berpusat kepada peserta didik. Menurut (Collis, Vingerhoets, & Moonen, 1997; Goode, Willis, Wolf, & Harris, 2007) dalam (Rifa'ie, 2020) peserta didik dapat menentukan pilihan belajar sesuai dengan kebutuhannya melalui pembelajaran yang fleksibel. Peluang pembelajaran tersebut dapat mencakup materi, pendekatan, sumber daya, lokasi pembelajaran, waktu pembelajaran, pemakaian teknologi dan alat komunikasi.



Gambar 1. Alur Pengembangan Kurikulum Merdeka

Di SMK Negeri 2 Padang Panjang, penerapan kurikulum merdeka dimulai sejak tahun 2022. Guru mengembangkan modul ajar berdasarkan analisis pre asesmen yang dilakukan sebelumnya baik oleh guru BK melalui Survey Lingkungan Belajar Internal ataupun data belajar peserta didik dari guru sebelumnya. Sehingga modul ajar yang dikembangkan sesuai mulai dari penentuan ATP, materi esensial, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, sumber belajar serta evaluasi sesuai dengan gaya belajar serta kedalaman materi yang bisa diserap oleh peserta didik. Ini sejalan dengan paradigma kurikulum merdeka, menurut Mulyasa (2023: 9) implementasi Kurikulum Merdeka pada semua jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan dengan pembelajaran berbasis project dengan tingkat kedalaman sesuai dengan level peserta didik dan satuan pendidikan.

Guru SMK Negeri 2 Padang Panjang melihat kebutuhan akan peningkatan kompetensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Terutama terkait dengan peningkatan kompetensi Pedagogik, Profesional dan Sosial. Hal ini dikarenakan oleh paradigma baru yang dibawa oleh kurikulum merdeka menuntut aspek Kompetensi guru dalam pembelajaran. Konsep Merdeka Belajar membawa suasana baru dalam pembelajaran, Merdeka Belajar memberi wewenang kepada guru untuk mendorong inovasi dan pemikiran kreatif peserta didik. Menurut Susanti (2024: 62) peran guru sangat penting dalam mengembangkan kurikulum dan berkontribusi dalam menyesuaikan isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan belajar murid dan dapat diterapkan dalam masyarakat. Guru sebagai sumber belajar bagi peserta didik harus mampu membaca dan mengerti psikologi peserta didik, kebutuhan belajar peserta didik dan memilih penerapan metode pembelajaran dan strategi yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan peningkatan Kompetensi tersebut, Guru SMK Negeri 2 Padang Panjang mengikuti berbagai macam kegiatan peningkatan kompetensi yang diadakan baik oleh Kemdikbud melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), pelatihan ReUpskilling oleh BBPPMPV (Balai Besar Penjamin Peningkatan Mutu Pendidikan Vokasi) atau BGP (Balai Guru Penggerak), Webinar oleh Organisasi Profesi ataupun kegiatan peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh sekolah secara internal melalui kegiatan IHT dan Komunitas Belajar. Menurut Echol dan Shadly (2002: 132), kompetensi merujuk pada aspek informasi yang terkait dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi ini diperoleh melalui pelatihan, pendidikan, dan pembelajaran mandiri dalam platform "Merdeka Mengajar" atau pelatihan mandiri yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi.

Secara garis besar, Guru SMK Negeri 2 Padang Panjang telah melakukan penerapan kurikulum merdeka secara prosedural. Dimulai dari tahapan pengembangan kurikulum yang mengutamakan aspek Berpusat kepada Peserta Didik, Kontektual, Esensial, Akuntable dan melibatkan pemangku kepentingan terkait. Maka tidak salah nilai evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) SMK Negeri 2 Padang Panjang selalu mendapatkan nilai A (93 Point) dalam 3 tahun terakhir ini. Ini menandakan bahwa mulai dari pengembangan, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum, SMK Negeri 2 Padang Panjang sesudah melakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh kemdikbud.

Komunitas Belajar

Salah satu kegiatan dalam peningkatan kompetensi guru menjawab kebutuhan akan penerapan kurikulum merdeka yang dirancang oleh sekolah adalah kegiatan Komunitas Belajar. Menurut Dirjen GTK Kemdikbud (2023:7) Komunitas Belajar adalah sekelompok GTK yang belajar bersama, berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas serta terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar.

Komunitas Belajar menempatkan fokusnya pada pembelajaran peserta didik, membudayakan kolaborasi dan tanggung jawab kolektif serta berorientasi pada data hasil belajar siswa (Dufour : 2020). Kegiatan Komunitas Belajar di SMK Negeri 2 Padang Panjang merupakan kegiatan rutin yang dijadwalkan setiap minggu pada hari Jumat pukul 14.00 WIB. Kegiatan ini wajib dihadiri guru di SMK negeri 2 Padang Panjang. Kegiatan ini dirancang berdasarkan analisis kebutuhan sekolah, analisis ini dikembangkan berdasarkan data Rapor Pendidikan sekolah, Survey Lingkungan Belajar Internal, evaluasi hasil belajar siswa serta masukan dari beberapa guru terkait dengan permasalahan umum yang mereka hadapi di kelas.



Gambar 2. Siklus Kegiatan Komunitas Belajar

Komunitas Belajar di SMK Negeri 2 Padang Panjang pada Tahun 2024/2025, berfokus pada peningkatan kompetensi Guru dalam penerapan kurikulum merdeka, ini didasarkan pada hasil rapor pendidikan yang mana aspek kualitas belajar masih dalam kategori sedang, serta hasil survei lingkungan belajar kepada siswa pada tahun 2023 yang mana hasilnya memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih kurang memuaskan bagi siswa. Hal ini besar kaitannya terhadap hasil belajar siswa yang cenderung stagnan.

Dari data yang peneliti temukan serta membandingkannya dengan kajian teori ataupun petunjuk teknis penerapan komunitas belajar. SMK Negeri 2 Padang Panjang sudah melakukan pengembangan program dan pelaksanaan kegiatan komunitas belajar sesuai dengan aturan teknis yang berlaku. Semua tahapan perencanaan dilakukan berbasis data yang tersedia. Sehingga rancangan kegiatan Komunitas belajar dapat menjawab permasalahan yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka.

Kegiatan pembelajaran di sekolah akan lebih optimal jika guru melakukan kolaborasi dengan guru lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk semangat belajar bersama sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab bersama akan kemajuan hasil belajar siswa (Dirjen GTK : 2023). SMK Negeri 2 Padang Panjang, peran aktif guru memang dituntut terkait dengan kegiatan komunitas belajar. Karena salah satu dasar dari rancangan kegiatan adalah masukan dari guru terkait permasalahan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan kegiatan kolaborasi antar guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dikelas, sehingga pada akhirnya lahir kegiatan berbagi praktek baik dari guru yang sudah mencoba mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dikelas. Kegiatan berbagi praktek baik ini diharapkan dapat dicontoh oleh guru lainnya dan diterapkan mereka di kelas, sehingga permasalahan yang mereka hadapi dapat terselesaikan. Kegiatan berbagi praktik baik adalah salah satu keunggulan utama dari komunitas belajar karena langsung menyelesaikan permasalahan belajar di satuan pendidikan, apalagi dibandingkan dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemdikbud atau pihak lainnya yang lebih bersifat umum dan teoritis.

Dari hasil temuan yang peneliti dapatkan, Guru SMK Negeri 2 Padang Panjang merasa kegiatan komunitas belajar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka, hal ini tercermin dari semakin beragamnya Produk yang dihasilkan dari pembelajaran Project yang merupakan fokus utama dalam penerapan kurikulum merdeka, selain itu guru SMK Negeri 2 Padang Panjang juga lebih variatif dalam memilih media serta mampu mengembangkan media sendiri sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Kompetensi Guru

Menurut pengertiannya, Kompetensi Guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Menurut Prof. Dr. Sudarwan Danim, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki. Menurut UU No 14 Tahun 2005 kompetensi guru meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial.

Peningkatan Kompetensi Guru melalui komunitas belajar di SMK Negeri 2 Padang Panjang terkait dengan Penerapan Kurikulum merdeka meliputi 3 kompetensi tersebut. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam komunitas belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional dan sosial dalam penerapan kurikulum merdeka.

Menurut Ramayulis (2004), kompetensi pedagogik guru meliputi pemahaman mendalam tentang peserta didik, kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan peserta didik. Kompetensi ini mencakup pemahaman karakteristik peserta

didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar untuk mengoptimalkan potensi siswa.

Dalam upaya peningkatan Kompetensi pedagogik, komunitas belajar SMK Negeri 2 Padang Panjang menyelenggarakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru seperti pelatihan ataupun terintegrasi dalam kegiatan berbagi praktik baik. Dalam kegiatan pelatihan, isu utama yang menjadi prioritas adalah dalam hal penyusunan modul ajar yang berorientasi pada siswa, pemilihan sumber belajar, penggunaan TIK dalam pembelajaran, serta perancangan dan pelaksanaan asesmen yang mengedepankan karakteristik peserta didik, serta melakukan evaluasi dan umpan balik pembelajaran. Sementara itu dalam kegiatan berbagi praktik baik, kegiatan lebih berfokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran seperti pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan media yang tepat sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Berbagai bentuk kegiatan tersebut dirasakan guru SMK Negeri 2 Padang Panjang memberi dampak dalam peningkatan kompetensi pedagogik mereka.

Selain Peningkatan Kompetensi Pedagogi, komunitas belajar SMK negeri 2 Padang juga berupaya dalam peningkatan kompetensi profesional guru. menurut Sudjana, bahwa kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian, dan sebagai kata benda, yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti; guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu, dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Nana Sudjana, 1988 : 13).

Berbagai Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Belajar SMK Negeri 2 Padang Panjang dalam meningkat kompetensi Profesional antara lain Guru melakukan kolaborasi antar sesama mata pelajaran dan antar mata pelajaran di dampingi mitra industri dalam menyusun materi esensial, identifikasi dan pengorganisasian pengetahuan yang berpusat kepada siswa dan menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan gaya belajar siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan kebutuhan terkait dengan aspek kompetensi profesional guru, sehingga guru merasakan dampak dari peningkatan kompetensi profesional mereka.

Dari data yang didapatkan oleh peneliti, kegiatan pengembangan Kompetensi Sosial masih terbatas pada kegiatan yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran seperti memahami psikologi siswa dan membangun komunikasi efektif dalam pembelajaran. ini dikarenakan orientasi kegiatan komunitas belajar masih berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Padahal banyak aspek kompetensi sosial lainnya yang harus dikuasai guru. karena kompetensi sosial merupakan salah satu faktor dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Mulyasa (2009:175), dalam kehidupannya guru tidak terlepas dari interaksi dengan masyarakat baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Guru seharusnya membangun hubungan interaksi tidak hanya dengan peserta didik atau sesama pendidik, tetapi juga membangun hubungan yang baik dan intensif dengan warga sekolah seperti orang tua dan masyarakat di lingkungan sekolah. Dari analisis studi dokumen yang peneliti kaji dari sistem manajemen sekolah, interaksi antara guru dengan orang tua siswa dan masyarakat memang terbatas. Dari data mekanisme pembinaan siswa, disana terlihat bahwa komunikasi dengan orang tua hanya dilakukan oleh Wali kelas dan guru bimbingan konseling. Guru mata pelajaran hanya melakukan pembinaan langsung kepada siswa dengan 3 kali pembinaan, setelah itu guru mata pelajaran mengirimkan data pembinaan tersebut kepada wali kelas, yang pada akhirnya akan ditindak lanjuti oleh wali kelas dengan pemanggilan orang tua siswa.

Walaupun demikian, guru SMKN 2 Padang Panjang merasakan dampak positif dari kegiatan pengembangan kompetensi sosial kepribadian yang dilakukan dalam komunitas

belajar, seperti pelatihan terkait psikologi siswa yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap sosio emosional dan latar belakang siswa, sehingga guru dapat membangun hubungan yang positif dalam membangun komunikasi efektif dalam pembelajaran. Ini sesuai dengan beberapa aspek yang dituntut dalam kompetensi sosial ini.

KESIMPULAN

1. Penerapan kurikulum merdeka sudah sesuai dengan ketentuan teknis dari Kemdikbud. Tahap awal penyusunan kurikulum yang berdasarkan kebutuhan satuan pendidikan dimulai dari analisis data Rapor Pendidikan, analisis Survei Lingkungan Belajar, analisis pre asesmen siswa terhadap gaya belajar dan karakteristik siswa serta analisis materi esensial bersama mitra industri dan pihak terkait lainnya. Yang kemudian dikembangkan menjadi modul ajar dengan pemilihan strategi, metode media serta evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
2. Kegiatan Komunitas Belajar di SMK Negeri 2 Padang Panjang sudah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme berdasarkan buku pedoman optimalisasi kegiatan komunitas belajar oleh Kemdikbud. Kegiatannya diawali dengan refleksi awal yang memuat analisis data rapor pendidikan, survey lingkungan belajar, hasil belajar siswa, serta masukan guru terhadap permasalahan yang mereka temui di kelas. Hasil analisis data tersebut dijadikan dasar dalam pencernaan kegiatan komunitas belajar sehingga kegiatan yang dilakukan benar-benar menjawab kebutuhan dan kelemahan satuan pendidikan serta guru dikelas.
3. Dengan perencanaan kegiatan komunitas belajar yang berdasarkan kebutuhan, maka dari itu berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi guru, baik dari segi Pedagogik, Profesional dan Sosial kepribadian. Karena kegiatan yang ada di komunitas belajar merupakan jawaban dari kebutuhan dan kelemahan guru dikelas terutama dalam penerapan kurikulum merdeka.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bjork, C. (2005). *Indonesian education: Teachers, schools, and central bureaucracy*. Routledge.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Daly, A. J., & Little, J.W. eds. (2010). *Social Network Theory and Educational Change*. Cambridge, MA: Harvard Education Press.
- Dirjen GTK Kemdikbud 2023. *Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Dirjen GTK Kemdikbud. 2023. *Panduan Operasional Model Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdikbud.
- Puskurbuk. Kemdikbud 2019. *Analisis dan Evaluasi Penerapan Kurikulum K13*. Jakarta: Kemdikbud.
- Horn and Banarjee 2009. *Understanding Curriculum Modification and Blended Learning*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/19801402/>
- Ismanto, 2007. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Mdarasah Aliyah (MA) di Kudus*. Semarang: Unes.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bangka: Shiddiq Press.
- Kirst, M. W., & Walker, D. F. (1971). *An Analysis of Curriculum Policy Making. Review of Educational Research*, 41(5), 479–509. <https://doi.org/10.3102/00346543041005479>

- Mas'ud, F. 2004. *Survai Diagnosis Organisasional Konsep & Aplikasi*. Semarang: UNDIP.
- Mifta T. 2013. *Kepuasan Kerja dan Tenaga Pengajar*. Jepara: UNIMED.
- Moleang, J Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Muhidin. S.A dan Abdurrahman, M. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin. 2007. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan & Kuncoro E, A. 2008. *Cara Menggunakan Dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta. 69.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadulloh, U. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sisdiana. 2019. *Kajian Pelatihan Kurikulum K13*. Jakarta: Jurnal Mimbar Demokrasi.
- Sudrajat, A. 2012. *Kompetensi Guru, Manajemen Pendidikan, Pembelajaran, Pendidikan*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-pedagogik-guru/>. Diakses tanggal 22 Februari 2013.
- Suyanto (2019, 20 Desember). *Penyederhanaan kurikulum*. Koran KOMPAS. <https://www.kompas.id/baca/opini/2019/12/20/penyederhanaankurikulum>.
- Suharsimi, Arikunto 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umam, Khaerul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usop, A. M. dkk. *Work Performance and Job Satisfaction among Teacher. International Journal of Humanities and Social Science*. Vol.3 No. 3. p.245-251. Available FTP:<http://edt.missouri.edu/>.
- Wahyudi, I. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yamin, M dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.